

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran pengawas dalam menjamin kualitas data Susenas di Kabupaten Cilacap, terutama dalam menghadapi permasalahan ketidakkonsistenan antara data Susenas dan data sektoral. Ketidaksesuaian data disebabkan oleh rendahnya kualitas pengumpulan data, keterbatasan kemampuan petugas, dan kurangnya pengawasan.

Berdasarkan teori peran Henry Mintzberg, pengawas memiliki tiga peran utama yang berkontribusi terhadap kualitas data, yaitu peran interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan. Dalam menjalankan perannya, pengawas memiliki tiga fungsi utama sesuai teori Henry Mintzberg. Dalam peran interpersonal, pengawas membangun hubungan yang baik dengan petugas pencacah lapangan untuk menjaga semangat kerja dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur. Sebagai bagian dari peran informasional, pengawas berperan sebagai penghubung antara enumerator dan manajemen BPS, memastikan komunikasi berjalan lancar serta menyampaikan informasi penting terkait survei. Sementara itu, dalam peran pengambilan keputusan, pengawas bertindak sebagai penyelesai masalah di lapangan, menangani kendala teknis maupun non-teknis agar proses pengumpulan data tetap berjalan efektif dan sesuai standar.

B. Implikasi

Untuk meningkatkan kualitas data Susenas di Kabupaten Cilacap, diperlukan serangkaian kegiatan yang berfokus pada penguatan peran pengawas sesuai dengan teori peran Henry Mintzberg. Pertama, penguatan kapasitas pengawas dan petugas pencacah dapat dilakukan melalui pelatihan teknis mendalam mengenai standar operasional prosedur (SOP) Susenas, teknik wawancara, serta metode validasi data. Selain itu, pelatihan juga perlu mencakup keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan, seperti melalui simulasi studi kasus dalam menghadapi responden yang menolak diwawancarai atau kesalahan pengisian data.

Selanjutnya, peningkatan mekanisme pengawasan berbasis teknologi dapat diterapkan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan. Penggunaan aplikasi monitoring survei berbasis *real-time* memungkinkan pengawas memantau perkembangan pengumpulan data. Selain itu, penerapan *geo-tagging* dapat memastikan lokasi wawancara sesuai dengan target survei dan mencegah pengisian data fiktif.

Selain itu, optimalisasi pembagian tugas dan alokasi sumber daya sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Rencana pengawasan berbasis risiko memungkinkan pengawas dialokasikan secara strategis ke wilayah dengan kesalahan data tinggi. Sistem rotasi pengawas menghindari bias, sementara peningkatan frekuensi supervisi lapangan dan evaluasi berkala membantu mengatasi kendala di lapangan.